

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Lulu Nailufaroh

nailufaroh@gmail.com, Prodi Akuntansi, Universitas Serang Raya

Riski Maulana

riskimaulana@gmail.com, Prodi Akuntansi, Universitas Serang Raya

Dien Sefty Framita

diensefty84@gmail.com, Prodi Akuntansi, Universitas Serang Raya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Perencanaan Pajak dan Pajak Tangguhan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. Pajak merupakan salah satu sumber yang penting bagi penerimaan negara guna pembiayaan pembangunan Negara. Dalam penelitian ini dibahas juga mengenai pajak tangguhan dan perencanaan pajak yang akan dilakukan oleh perusahaan dalam menghasilkan laba dengan melihat kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan sampel 13 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Data yang dikumpulkan menggunakan metoda purposive sampling dan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak dan pajak tangguhan. Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan pajak tangguhan juga berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : Perencanaan Pajak, Pajak Tangguhan, Kinerja Keuangan

Abstract

This study aims to examine and obtain empirical evidence regarding the effect of Tax Planning and Deferred Tax on Financial Performance in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector. Tax is one of the important sources for state revenue to finance state development. This study also discusses deferred tax and tax planning that will be carried out by the company in generating profits by looking at the financial performance of the company. This study uses a sample of 13 Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. Data were collected using purposive sampling method and hypothesis testing using multiple linear regression. The dependent variable in this study is financial performance, while the independent variables in this study are tax planning and deferred tax. Based on the results of data analysis, it shows that tax planning has a positive effect on financial performance and deferred tax also has a negative effect on financial performance.

Keywords: Tax Planning, Deferred Tax and Financial Performance

PENDAHULUAN

Dalam Kompasiana.com menurut Cindy Sundari menyatakan bahwa konsumen Indonesia melambangkan konsumen dengan hasrat daya beli yang besar jika dibandingkan dengan negara lain. Selama setahun para konsumen di Indonesia berbelanja lebih dari 400 kali atau bisa disamakan dengan sekitar 31 kali dalam satu bulan atau hampir setiap hari. Dengan data tersebut terlihat bahwa industri ini memiliki kondisi pasar yang baik di Indonesia. Tapi tidak menutupi pula kemungkinan sektor industri barang konsumsi mengalami masalah dalam penjualannya, yang dimana dapat memberikan dampak yang buruk bagi perusahaannya.

Penurunan pertumbuhan di industri barang konsumsi dimulai pada tahun 2015, dinyatakan oleh Saugy Riyandi dalam Merdeka.com bahwa industri barang konsumsi hanya memperoleh indeks pertumbuhan sebesar 7,4 % turun dari tahun sebelumnya yang bahkan bisa mencapai 15,2% (Merdeka.com). Penurunan ini terus berlanjut bahkan dalam CNBCIndonesia.com yang dijabarkan oleh Yazir Muamar menyatakan bahwa pertumbuhan industri barang konsumsi di Indonesia terus menjumpai perlambatan beberapa tahun terakhir, perlambatan ini disebabkan oleh semakin ketatnya persaingan antar perusahaan yang melibatkan merek lokal bahkan 5 produk impor. Tercatat pada tahun 2017-2018 industri ini hanya mencatat pertumbuhan sebesar 2,7%, angka ini termasuk kecil jika dibandingkan pertumbuhan tahun-tahun sebelumnya yang hampir mencapai 11%. Perlambatan tersebut pun terlihat dari beberapa perusahaan di industri barang konsumsi mengalami penurunan laba bersih selama periode 2016-2018 (CNBC Indonesia).

Laba Bersih Perusahaan Industri Barang Konsumsi 2017-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	BTEK	-42.843	76.001	-83.843	-509.507	-106.511
2	HOKI	47.964	90.195	103.723	38.038	12.533
3	INAF	-46.284	-32.736	-7.961	30	37.571
4	PEHA	125.266	133.292	102.310	48.665	11.296
5	MRAT	-1.283	-2.256	131	-6.766	357
6	TCID	179.126	173.049	145.149	-54.776	-76.507
7	CINT	29.648	13.554	7.221	249	-98.210
8	KICI	7.946	-873	-3.172	-10	23.955

Sumber : Laporan Keuangan IDX (2020)

Dilihat dari tabel diatas dapat terlihat beberapa perusahaan di industry barang konsumsi menanggung penurunan laba bersih yang lumayan substansial, selain perusahaan

tersebut ada beberapa perusahaan juga yang menderita laba negatif dalam waktu 2 tahun yang mengindikasikan bahwa telah terjadi kondisi kinerja keuangan yang buruk.

Sebagai contoh PT Kino Indonesia Tbk yang terjadi penurunan laba bersih yang sangat drastis akibat Pandemi Covid-19. Sepanjang kuartal 1 tahun 2020 perseroan tersebut hanya meraih laba bersih sebesar 57,95 miliar, laba bersih tersebut merosot dibandingkan laba bersih kuartal 1 tahun 2019 senilai 303,97 miliar.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal (*Signalling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Teori sinyal adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan guna memberi gambaran terhadap investor mengenai prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). Perusahaan yang memiliki prospek yang baik akan berusaha menghindari penjualan saham perusahaan serta mengupayakan perolehan modal baru dengan cara lain, dan bila prospeknya kurang menguntungkan maka akan cenderung menjual sahamnya.

Informasi perusahaan ialah unsur yang berpengaruh bagi investor, dikarenakan informasi perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai keadaan perusahaan di masa sekarang maupun pada masa depan. Informasi perusahaan yang lengkap, relevan, dan akurat diperlukan oleh investor di dalam menentukan keputusan. Laporan tahunan merupakan salah satu informasi yang bisa digunakan sebagai sinyal bagi pihak di luar perusahaan. Laporan tahunan ini berisi tentang informasi akuntansi, berupa laporan keuangan, serta informasi non-akuntansi berupa informasi selain laporan keuangan.

Dengan tersedianya teori sinyal tersebut, pihak manajemen perusahaan pasti menyampaikan informasi pada investor, sehingga bisa memberikan informasi mengenai keadaan serta prospek perusahaan. Dari informasi yang diterima investor, maka investor bisa menentukan perusahaan mana yang mempunyai nilai perusahaan yang baik, yang mana akan mendatangkan keuntungan bagi investor. Investasi yang dikeluarkan perusahaan diharapkan menjadi sinyal positif terhadap tingkat perkembangan perusahaan pada masa depan, yang mana hal tersebut juga mampu menaikkan nilai perusahaan yang direfleksikan dari harga saham perusahaan (Jama'an, 2008). Dari manajemen, praktik perencanaan pajak dan pajak tangguhan yang dilaksanakan, dimaksudkan bisa menyampaikan sinyal positif terhadap investor yang juga akan menaikkan kinerja keuangan perusahaan. Disebabkan, kinerja keuangan bisa dibidang baik bila kondisi keuangan perusahaan baik.

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah cara-cara mengelola utang pajak agar berada pada jumlah yang minimum namun tidak melanggar peraturan yang ada (Bhaktiar & Hidayat, 2020) Strategi Umum Perencanaan Pajak Menurut (Bina Jasa Konsultan Pajak dalam Rozaline 2015), terdapat beberapa strategi umum perencanaan pajak dalam pelaksanaan pada suatu perusahaan, yaitu:

1. *Tax Saving*

Tax saving merupakan usaha untuk mengefisiensi beban pajak melalui alternatif pengenaan pajak dengan tarif yang lebih rendah.

2. Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan usaha efisiensi beban pajak dengan menghindari pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan objek pajak.

3. Menghindari Pelanggaran Atas Peraturan Perpajakan

Dengan menguasai peraturan pajak yang berlaku, perusahaan dapat menghindari timbulnya sanksi perpajakan.

4. Menunda pembayaran kewajiban pajak

Menunda pembayaran kewajiban pajak tanpa melanggar peraturan yang berlaku dapat dilakukan melalui penundaan pembayaran PPN. Penundaan ini dilakukan dengan menunda penerbitan faktur pajak keluaran hingga batas waktu yang diperkenankan, khususnya untuk penjualan kredit.

5. Mengoptimalkan Kredit Pajak yang Diperkenankan

Wajib Pajak sering kurang memperoleh informasi mengenai pembayaran pajak yang dapat dikreditkan yang merupakan pajak dibayar dimuka. Misalnya, PPh Pasal 22 atas impor, PPh Pasal 23 atas penghasilan jasa atau sewa.

Pengukuran Perencanaan Pajak menggunakan rumus TRR:

$$TRR = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Sebelum Pajak (Ebit)}}$$

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan (*recovered*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang telah dikurangkan dan sisa kerugian yang dapat dikompensasikan (Artaningrum, 2020).

Pajak tangguhan adalah pajak yang kewajibannya ditunda sampai waktu yang ditentukan atau diperbolehkan. Besarnya pajak tangguhan (*deferred tax*) dapat dilihat pada Laporan Keuangan Perusahaan pada tahun berjalan. Kewajiban pajak tangguhan, maupun aset pajak tangguhan dapat terjadi dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Apabila penghasilan sebelum pajak (*pretax accounting income*) lebih besar dari penghasilan kena pajak (*taxable income*), maka beban pajak (*tax expense*) pun akan lebih besar dari pajak terutang (*tax payable*), sehingga akan menghasilkan kewajiban pajak tangguhan (*deferred tax liability*). Kewajiban pajak tangguhan dapat dihitung dengan mengalikan perbedaan temporer dengan tarif pajak yang sesuai.
2. Sebaliknya apabila Penghasilan Sebelum Pajak lebih kecil dari penghasilan kena pajak, maka beban pajaknya akan juga lebih kecil dari pajak terutang, sehingga akan menghasilkan aktiva pajak tangguhan. Aktiva pajak tangguhan adalah sama dengan perbedaan temporer dengan tarif pajak pada saat perbedaan tersebut dipulihkan”.

Pengukuran yang terkait dengan Pajak Tangguhan menggunakan Rumus *Deffered Tax*:

$$\text{Deffered Tax} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100$$

Laporan Keuangan

Laporan keuangan atau biasa disebut juga financial report, merupakan hal yang penting didalam suatu perusahaan. Perusahaan besar ataupun perusahaan yang kecil semuanya

mempunyai laporan keuangan yang didalamnya memuat tentang keuangan yang terjadi di dalam suatu perusahaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), kinerja adalah sesuatu yang dicapai; prestasi yang diperlihatkan; kemampuan kerja (tentang peralatan).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. (Pujarini, 2020)

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa ahli pengukuran kinerja merupakan gambaran mengenai sejauh mana keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam menjalankan tugas dan fungsi pokoknya dalam rangka mewujudkan sasaran, visi dan misi, baik deskripsi gambaran tentang kekuatan dan kelemahan dari seorang atau kelompok untuk ekonomis dan efisiensi serta efektivitas perusahaan.

Kinerja Keuangan dapat diukur menggunakan rumus ROE:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Kinerja Keuangan

Perencanaan pajak merupakan proses yang diperbolehkan oleh pemerintah karena perencanaan pajak ini merupakan tindakan yang legal asal sesuai dengan ketentuan umum dan tata cara perpajakan yang berlaku di Indonesia, tujuan adanya perencanaan pajak ini adalah untuk memposisikan utang pajak baik itu PPh maupun pajak-pajak yang lainnya berada dalam posisi yang seminimal mungkin. Pengaruh perencanaan pajak terhadap kinerja keuangan. Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan (Artaningrum, 2020), bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena perusahaan yang menerapkan perencanaan pajak dapat menguntungkan perusahaan dalam bentuk penghematan pajak. Penghematan pajak akan mengoptimalkan besarnya pengeluaran beban pajak penghasilan perusahaan yang akan berpengaruh terhadap besarnya laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan. Dalam penelitian ini Perencanaan Pajak diukur dengan menggunakan rasio TRR (*Tax Retention Rate*), yaitu dimana menganalisis suatu ukuran dan efektifitas manajemen pajak pada laporan keuangan pada tahun berjalan (Baraja et al., 2019). Mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka perusahaan tersebut akan memperkecil beban pajaknya dan hal ini juga akan meningkatkan laba dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang melakukan kegiatan usaha memiliki kewajiban membayar pajak atas penghasilan yang diterima dan / atau diperolehnya dalam satu tahun pajak. Dalam pelaksanaan pemenuhan kewajiban perpajakannya perusahaan akan berupaya untuk meminimalkan pembayaran pajak tersebut agar dapat mengoptimalkan laba. Perencanaan pajak timbul karena kebutuhan

perusahaan yang ingin mendapatkan keuntungan yang lebih besar agar tercapainya tujuan perusahaan. Manajemen perusahaan perlu mempelajari kemudian menerapkan perencanaan pajak untuk meminimalkan pembayaran beban pajak perusahaan. Pembayaran beban pajak secara optimal adalah salah satu keberhasilan kinerja keuangan sebuah perusahaan.

Penelitian yang berhubungan dengan Kinerja Keuangan dikemukakan oleh (Artaningrum, 2020) dimana hasilnya penelitiannya menyimpulkan bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

H_1 = Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Pajak Tangguhan terhadap Kinerja Keuangan

Pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan (*recovered*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang telah dikurangkan dan sisa kerugian yang dapat dikompensasikan. Bila dampak pajak di masa mendatang tersebut tidak tersaji dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba komprehensif, maka laporan keuangan dapat memberikan informasi yang salah bagi pembacanya. Hal ini juga mengindikasikan bahwa semakin besar pajak tangguhan yang dibebankan oleh perusahaan maka hal ini akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Karena pajak tangguhan yang dibebankan oleh perusahaan juga merupakan salah satu bagian dari beban PPh. Pajak tangguhan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan. Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Artaningrum, 2020), (Apriliyani et al., 2016), (Kristianti & Koeswardhana, 2021), bahwa pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena ketika pajak tangguhan meningkat maka kinerja keuangan pun akan meningkat. Dalam penelitian ini Pajak Tangguhan diukur dengan menggunakan rasio *Deffered Tax*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Artaningrum, 2020) dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

H_2 = Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

METODE

Jenis pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan analisis dalam bentuk angka atau statistic yang berlandaskan positifisme serta untuk menguji atas hipotesis penelitian (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan untuk penelitian ini yaitu perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2017-2021. Sampel penelitian yang dipergunakan yaitu dengan metode purposive sampling. Penelitian ini terdiri dari 2 variabel independent yang terdiri dari perencanaan pajak, dan pajak tangguhan. Variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data diperoleh melalui metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2017 – 2021 perusahaan kategori Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	65	-1.20	.97	.6657	.37450
Pajak Tangguhan	65	-1.19	.97	.0208	.39803
Kinerja Keuangan	65	-4.20	22.24	8.6755	7.07332
Valid N (listwise)	65				

Berdasarkan di atas dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan sebagai sampel berjumlah 65 sampel dengan 3 variabel penelitian (Kinerja Keuangan, Perencanaan Pajak, dan Pajak Tangguhan), dan dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan Pajak (X1) memiliki nilai minimum sebesar -1,20 pada kode perusahaan MRAT ditahun 2018 dan nilai maksimum 0,97 pada kode perusahaan BUDI ditahun 2020. Untuk nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 0,66 dengan standar deviasi sebesar 0,37. Ini menunjukkan nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi sangat rendah dan penyebaran data menunjukkan hasil yang normal sehingga penyimpangan data pada Perencanaan Pajak ini dapat dikatakan baik.
2. Variabel independen yang kedua adalah Pajak Tangguhan (X2) memiliki nilai minimum sebesar -1,19 pada kode perusahaan KICI ditahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 0,97 pada kode perusahaan KICI ditahun 2019. Untuk nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 0,02 dengan standar deviasi sebesar 0,40. Ini menunjukkan nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasi.
3. Pada variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan memiliki nilai minimum sebesar -4,20 pada kode perusahaan TCID ditahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 22,24 pada kode perusahaan KICI ditahun 2021. Untuk nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 8,67 dengan standar deviasi sebesar 7,07. Ini menunjukkan nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi sangat rendah dan penyebaran data menunjukkan hasil yang normal sehingga penyimpangan data pada Kinerja Keuangan ini dapat dikatakan baik.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	5.88640647
	Deviation	

Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.055
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

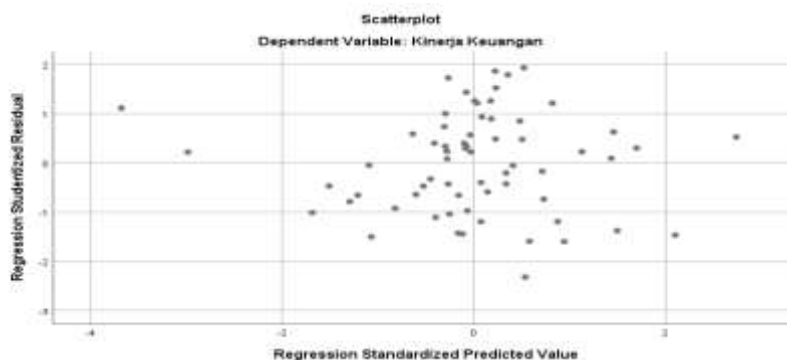
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Nilai asymp. Sig. (2-tailed) pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,200. Nilai tersebut berada diatas nilai signifikan 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan nilai residual data berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Mutikolonieritas

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dalam variabel penelitian ini tidak saling berkorelasi. Hal ini dapat terlihat dari nilai tolerance seluruh variabel yang bernilai lebih besar dari 0,10 yaitu variabel Perencanaan Pajak sebesar 0,897 dan variabel Pajak Tangguhan sebesar 0,897; Bersamaan dengan nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10, nilai Variance Inflation Factor (VIF) dalam penelitian ini juga bernilai kurang dari 10 untuk setiap variabel, yaitu variabel Perencanaan Pajak 1,115 dan variabel Pajak Tangguhan sebesar 1,115. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Heterokedasitas



Berdasarkan gambar di atas grafik scatterplot menunjukkan adanya penyebaran titik secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa penyebaran titik-titik yang mewakili sampel pada scatterplot dalam penelitian ini mempunyai kesamaan varians atau dapat dikatakan homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	1	5.98059

- a. Predictors: (Constant), Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak
 b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	2.478	1.576
	Perencanaan Pajak	9.555	2.108
	Pajak Tangguhan	-7.847	1.983

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai konstanta (nilai a) sebesar 2,478 dan untuk Perencanaan Pajak sebesar 9,555 sementara Pajak Tangguhan sebesar -7,847. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 2,478 + 9,555 PP - 7,847 PT + e$$

Persamaan garis regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai β_0 Konstanta sebesar 2,478 pada persamaan regresi artinya jika semua variabel independen memiliki nilai 0 (konstan) atau ditiadakan, maka akan diikuti oleh kenaikan Kinerja Keuangan yaitu sebesar 2,478.
2. Koefisien Regresi X1 (Perencanaan Pajak) sebesar 9,555 menunjukkan bahwa setiap perubahan Perencanaan Pajak sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh kenaikan nilai Kinerja keuangan 9,555 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
3. Koefisien Regresi X2 (Pajak Tangguhan) dari perhitungan regresi linier berganda didapat nilai sebesar -7,847 menunjukkan bahwa setiap perubahan Pajak Tangguhan sebesar satu satuan, maka nilai Pajak Tangguhan bertanda negatif menunjukkan menurunnya nilai Kinerja Keuangan yaitu sebesar -7,847.

Uji T (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.478	1.576		1.572	.121

	Perencanaan Pajak	9.555	2.108	.506	4.533	.000
	Pajak Tangguhan	-7.847	1.983	-.442	-3.957	.000
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						

Tabel 4.6 menunjukkan hasil pengujian parsial sebagai berikut

1. Variabel Perencanaan Pajak (X1) memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($4,533 > 1,671$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa H1 diterima. Artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan positif antara Perencanaan Pajak terhadap Kinerja Keuangan. Artinya, semakin optimal tingkat perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan maka perusahaan tersebut akan memperkecil beban pajaknya dan hal ini juga akan meningkatkan laba dari perusahaan tersebut. Pembayaran beban pajak secara optimal adalah salah satu keberhasilan kinerja keuangan sebuah perusahaan
2. Variabel Pajak Tangguhan memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($-3,957 > 1,671$) dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa H2 diterima. Artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan negative antara Pajak Tangguhan terhadap Kinerja Keuangan. Artinya, Jika penghematan pajak dilakukan dengan tindakan manajemen laba, kemungkinan akan memberikan dampak negatif terhadap kinerja perusahaan. Pengakuan pajak tangguhan dapat berdampak terhadap berkurangnya laba bersih yang akan mempengaruhi Kinerja Keuangan. Harga t hitung adalah harga mutlak, jadi tidak dilihat (+) atau (-) nya (Sugiyono, 2014).

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.554 ^a	.307	.285

- a. Predictors: (Constant), Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak
- b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Hasil diatas menunjukkan variasi Perencanaan Pajak dan Pajak Tangguhan mampu menjelaskan 28,5% variasi Kinerja Keuangan. Sisanya 71,5% dijelaskan oleh sebab lain diluar penelitian ini

Pembahasan

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan yang menunjukkan bahwa Variabel Perencanaan Pajak (X1) memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($4,533 > 1,671$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa H1 diterima. Artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan positif antara Perencanaan Pajak terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa perusahaan yang menerapkan perencanaan pajak dapat menguntungkan perusahaan dalam bentuk penghematan pajak. Penghematan pajak akan mengoptimalkan besarnya pengeluaran beban pajak penghasilan perusahaan yang akan berpengaruh terhadap besarnya laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan. Dalam penelitian ini Perencanaan Pajak diukur dengan menggunakan rasio TRR (*Tax Retention Rate*), yaitu dimana menganalisis suatu ukuran dan efektifitas manajemen pajak pada laporan keuangan pada tahun berjalan (Baraja et al., 2019). Mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka perusahaan tersebut akan memperkecil beban pajaknya dan hal ini juga akan meningkatkan laba dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang melakukan kegiatan usaha memiliki kewajiban membayar pajak atas penghasilan yang diterima dan / atau diperolehnya dalam satu tahun pajak. Dalam pelaksanaan pemenuhan kewajiban perpajakannya perusahaan akan berupaya untuk meminimalkan pembayaran pajak tersebut agar dapat mengoptimalkan laba. Perencanaan pajak timbul karena kebutuhan perusahaan yang ingin mendapatkan keuntungan yang lebih besar agar tercapainya tujuan perusahaan. Manajemen perusahaan perlu mempelajari kemudian menerapkan perencanaan pajak untuk meminimalkan pembayaran beban pajak perusahaan. Pembayaran beban pajak secara optimal adalah salah satu keberhasilan kinerja keuangan sebuah perusahaan. Hasil ini sesuai dengan (Artaningrum, 2020).

Pengaruh Pajak Tangguhan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pajak Tangguhan memiliki t hitung lebih besar dari t tabel ($-3,957 > 1,671$) dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa H2 diterima. Artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan negatif antara Pajak Tangguhan terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian membuktikan jika penghematan pajak dilakukan dengan tindakan manajemen laba, kemungkinan akan memberikan dampak negatif terhadap kinerja perusahaan. Pengakuan pajak tangguhan dapat berdampak terhadap berkurangnya laba bersih yang akan mempengaruhi Kinerja Keuangan. Hasil ini sesuai dengan (Hani et al., 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil peneliitian dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pajak dan pajak tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan ROE pada Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2017-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77-88. <https://doi.org/10.23917/Reaksi.V4i1.8063>
- Apriliyani, Y., Sofianty, D., & Herlina. (2016). Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Tax To Book

- Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Persepsi Mahasiswa Akuntansi Kota Bandung). *Prosiding Akuntansi*, 2(2), 907–911.
- Artaningrum, R. G. (2020). *Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020)*. November, 2018–2021.
- Baraja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191. <https://doi.org/10.25105/Jat.V4i2.4853>
- Bhaktiar, F. F., & Hidayat, V. S. (2020). Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 265–276. <https://doi.org/10.28932/Jam.V12i2.2950>
- Hani, S., Nadhira, R. A., & Irfan, I. (2021). Pengaruh Deferred Tax Dan Tax To Book Ratio Terhadap Kinerja Keuangan. *Scenario (Seminar Of Social ...)*, 1–7. <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/scenario/article/view/1149>
- Kristianti, E., & Koeswardhana, G. (2021). *Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Tax To Book Ratio Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Industri Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)*. 30(01), 49–59.
- Prasetyo, M. W. (2019). Pengaruh Pajak Tangguhan, Tax To Book Ratio, Net Profit Margin Dan Operating Assets Turnover Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Liability*, 01(1), 103–120.
- Pujarini, F. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Journal Of Accounting And Management ...*, 4(1), 1–15. <https://ejournal.medan.uph.edu/index.php/jam/article/view/320>
- Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Tax To Book Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 3(2), 468–480. <https://doi.org/10.15294/Aaj.V3i2.4183>
- Sutadipraja, M. W., Ningsih, S. S., & Mardiana, M. (2020). Pajak Kini, Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal Of Applied Accounting And Taxation*, 5(2), 158–1665. <https://doi.org/10.30871/Jaat.V5i2.1306>
- Winstein, C. J., Kay, D. B., & Wijesinghe. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Journal Of Physical Therapy Science*, 9(1), 1–11. <http://dx.doi.org/10.1016/j.neuropsychologia.2015.07.010><http://dx.doi.org/10.1016/j.visres.2014.07.001><https://doi.org/10.1016/j.humov.2018.08.006><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24582474><https://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2018.12.007>